

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk membekali peserta didik agar memiliki keterampilan berbahasa, diantaranya yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu harus secara menyeluruh tercapai karena merupakan satu kesatuan. Dengan begitu anak mampu menuangkan ide-ide serta gagasan dalam pembelajaran, dan dapat berkomunikasi dengan baik entah dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat secara luas .

Keterampilan berbahasa menurut Resmini (2006, hlm.102) yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) selalu ada dalam setiap materi pelajaran Bahasa Indonesia, tanpa terkecuali pada pokok bahasan Apresiasi Sastra. Menurut Grove (dalam Kurniawan, 2009, hlm. 9) dalam konteks yang lebih luas Apresiasi mengandung dua makna yaitu (1) Pengenalan melalui perasaan dan kepekaan batin, dan (2) Pemahaman dan penilaian terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan dalam karya sastra. Apresiasi sastra ada di setiap jenjang pendidikan baik Sekolah Dasar, Menengah Pertama, Menengah Atas ataupun Perguruan Tinggi.

Apresiasi Sastra menurut Effendi (dalam Djuanda, 2006, hlm. 156) Kegiatan memahami cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Menurut Depdiknas (2003) di Sekolah Dasar Apresiasi sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra. Kegiatan Apresiasi sastra berarti melatih kepekaan, daya khayal, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Apresiasi

**PGSD UPI Kampus Serang**

Siti Asiroh, 2017

*TRANSFORMASI CERITA RAKYAT BANTEN “ KI SOLEH DARI GUNUNG SANTRI” DALAM BENTUK CERITA ANAK UNTUK BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di sekolah dasar diantaranya mencakup puisi, drama, prosa dan termasuk didalamnya adalah cerita rakyat.

Cerita Rakyat atau Folklore merupakan warisan budaya lokal yang ada secara turun menurun dan harus di dilestarikan keberadaanya. Hal tersebut dikarenakan Cerita rakyat adalah hasil budaya dari suatu daerah yang memiliki nilai-nilai karakteristik dan harus di perkenalkan kepada peserta didik sedini mungkin agar dapat mengetahui dengan jelas sejarah atau cerita tentang kejadian di tempat dimana mereka tinggal .

Selama ini pembelajaran apresiasi sastra khususnya tentang cerita rakyat menyajikan cerita-cerita yang sudah awam di kenal seperti Malin Kundang dari Sumatera Utara, Tangkuban Perahu dari Jawa Barat, si Pitung dari Jakarta dan lainnya. Hal tersebut menjadi kurangnya bahan ajar yang menyediakan cerita rakyat sesuai dengan daerah tempat tinggal peserta didik khususnya daerah Banten. Adapun tersedia diperuntukan bagi kalangan akademisi perguruan tinggi saja seperti Buku Cerita Rakyat yang di keluarkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional Pemerintah Provinsi Banten dengan bertujuan untuk memperkenalkan khazanah budaya lokal Banten , tradisi lisan atau cerita rakyat dianggap penting sebagai kekuatan kultural yang menjadi sumber pembentukan peradaban dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia. Menurut Suhaedi (2011) Buku Tradisi Lisan Cerita Rakyat Banten ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu media pembelajaran karena banyak mengandung pesan moral dan nilai-nilai leluhur yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan pada generasi muda (hlm. 1).

Buku Tradisi Lisan Cerita Rakyat Banten ini terdiri dari 198 halaman dengan isi didalamnya menceritakan cerita Rakyat Banten yang dihimpun dari berbagai Daerah di Banten , yakni Pandeglang, Cilegon, Tangerang, dan Lebak. Namun penyajian cerita dalam buku ini bahasa yang di gunakan tergolong tinggi dan sukar di pahami oleh anak usia sekolah Dasar, dan juga alur cerita yang belum runtun sehingga sulit dipahami. Sebagaimana menurut Nurgiantoro (2005,

**PGSD UPI Kampus Serang**

Siti Asiroh, 2017

*TRANSFORMASI CERITA RAKYAT BANTEN “ KI SOLEH DARI GUNUNG SANTRI” DALAM BENTUK CERITA ANAK UNTUK BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 61) dalam rangka pemahaman apresiasi suatu bacaan, ada beberapa hal yang melibatkan yaitu aspek intelektual, emosional, kemampuan bahasa anak, dan struktur isi bacaan keempat hal ini harus menjadi seleksi dalam pemilihan bacaan bagi anak.

Dengan pertimbangan tersebut penulis bermaksud untuk mengambil salah satu cerita rakyat dalam buku cerita rakyat Banten yakni “Ki Soleh dari Gunung Santri” menjadi bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Dasar dan melakukan suatu transformasi dalam bentuk cerita anak, mengingat cerita anak sangat akrab dengan dunia anak dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Adapun pengertian Transformasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Tranformasi adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya) , atau perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya.

Perubahan cerita rakyat dalam bentuk cerita anak tersebut diharapkan dapat menjadi bahan ajar apresiasi sastra. Bahan ajar adalah sesuatu yang mengandung pesan akan disajikan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran dimana guru disamping sebagai pendidik juga bertugas sebagai pengembang bahan ajar dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 februari 2017 didapatkan data bahwa kurangnya bahan ajar terkait dengan pembelajaran apresiasi sastra Cerita Rakyat. Dan penelitian ini menghasilkan bahan ajar berupa cerita anak yang autentik artinya murni hasil penelitian dan di buat sesuai dengan ketentuan suatu karya sastra dan di harapkan menjadi alternatif bahan ajar cerita rakyat. Adapun pembelajaran apresiasi sastra cerita rakyat di Sekolah dasar ada dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar 1.2 mengidentifikasi unsur-unsur cerita tentang cerita rakyat yang di dengarnya. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini

**PGSD UPI Kampus Serang**

Siti Asiroh, 2017

*TRANSFORMASI CERITA RAKYAT BANTEN “ KI SOLEH DARI GUNUNG SANTRI” DALAM BENTUK CERITA ANAK UNTUK BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengambil judul “ *Transformasi Cerita Rakyat Banten “Ki Soleh Dari Gunung Santri “ dalam bentuk Cerita Anak Untuk Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Kelas V Sekolah Dasar.*

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah :

1. Bagaimana Unsur-unsur intrinsik cerita “*Ki Soleh dari Gunung Santri* “ dalam buku *Tradisi Lisan Cerita Rakyat Banten* ?
2. Bagaimana bentuk Transformasi cerita rakyat “*Ki Soleh dari Gunung Santri ke dalam bentuk Cerita Anak* ?”
3. Bagaimana pembelajaran apresiasi sastra menggunakan hasil transformasi cerita rakyat banten “*Ki Soleh dari Gunung santri*” dalam bentuk Cerita Anak.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas , maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa :

1. Unsur-unsur Intrinsik Cerita Rakyat “*Ki Soleh dari Gunung Santri*” dalam buku *Tradisi Lisan Cerita Rakyat Banten*.
2. Bentuk Transformasi Cerita Rakyat “*Ki Soleh dari Gunung Santri*” dalam bentuk cerita Anak.
3. Pembelajaran Apresiasi sastra menggunakan hasil Transformasi Cerita Rakyat Banten “*Ki Soleh dari Gunung Santri*” dalam bentuk cerita Anak.

**PGSD UPI Kampus Serang**

Siti Asiroh, 2017

*TRANSFORMASI CERITA RAKYAT BANTEN “ KI SOLEH DARI GUNUNG SANTRI” DALAM BENTUK CERITA ANAK UNTUK BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Mahasiswa**  
 Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi Mahasiswa Terkait Dengan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita Rakyat Banten. Dan memberi pengetahuan mengai cerita rakyat yang terdapat di Banten.
2. **Guru**  
 Penelitian ini bermanfaat bagi kelompok kerja guru sebagai alternatif bahan pembelajaran Apresiasi Sastra Cerita Rakyat bagi siswa kelas V SD.
3. **Peneliti lain**  
 Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis dengan penelitian yang penulis lakukan.

#### E. Definisi Istilah

Agar pembaca tidak mengalami kesulitan dan tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam memahami istilah dalam penelitian ini, berikut ini penulis jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. **Transformasi** dalam penelitian ini yakni perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya) , atau perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya.
2. **Istilah *Analysis Conten*** merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap , memahami dan menangkap nilai-nilai dan makna simbolik tersamar alam karya sastra. Dan hasil analisisnya dapat dimanfaatkan bagi semua kalangan.
3. **Istilah Cerita Rakyat Banten** dalam penelitian ini merupakan cerita yang terjadi dan berkembang di masyarakat Banten khususnya.

PGSD UPI Kampus Serang

Siti Asiroh, 2017

TRANSFORMASI CERITA RAKYAT BANTEN “ KI SOLEH DARI GUNUNG SANTRI” DALAM BENTUK CERITA ANAK UNTUK BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Istilah bahan pembelajaran atau bahan ajar dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang mengandung pesan akan disajikan dalam proses belajar mengajar dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra.
5. Istilah Apresiasi sastra dalam penelitian ini merupakan kegiatan pembelajaran apresiasi sastra khususnya pada pokok bahasan Cerita Rakyat di Sekolah Dasar dapat menggunakan cerita Rakyat Banten “Ki Soleh dari Gunung Santri”.

